Implementasi Pendidikan Karakter terhadap *Self-Esteem* Anggota Paskibra Kota Bandung

Indah Ayu Lestari*, Yuli Aslamawati

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*indahayuulestari@gmail.com, yuli_aslamawati@yahoo.com

Abstract. Paskibra Kota Bandung has implemented character education with high discipline, oriented towards good moral behavior in order to become strong individuals for members. It is perceived that self-esteem is able to be constructed through character education. However, there are some members who still take actions that are not in accordance with environmental demands, how to deal with bad problems, do not maintain self-esteem, and are irrational which are one of the characteristics of people who have low self-esteem. These behaviors also become the main reason of the researcher to perceive the impact of character education to self-esteem and how it is depicted in Paskibra Kota Bandung members. To conduct the research, quantitative methodology with causality non-experimental design are used. The Subjects were all members of Paskibra Kota Bandung as 264 people. To analyze the data, simple linear regression model is used. The measuring instrument used in the research is Character Education created by Febrian Nur Al Fajri (2020) which arranged from Character Education of Thomas Lickona (Dalmeri, 2014) and Self-Esteem developed by Mruk (2006) and created by Ismi Hanifah (2016). The result of research finds that there is positive impact of implementing character education to self-esteem with R square in the amount of 30%. The research also discovers that 73.5% members of Paskibra Kota Bandung have high self-esteem.

Keywords: *Character Education, Self-esteem, Paskibra Kota Bandung.*

Abstrak. Le Minerale merupakan produk air mineral yang merupakan produk baru setelah terdapat produk sejenis yang mendahuluinya di pasaran. Iklan Le Minerale tidak hanya sekedar mengenalkan, tetapi perlu menanamkan kesadaran merek kepada masyarakat. Munculnya iklan produk Le Minerale di berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik, belum dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki kesadaran merek yang tinggi terhadap merek ini. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan antara perhatian (*attention*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (2) Apakah terdapat hubungan antara minat (*interest*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (3) Apakah terdapat hubungan antara hasrat (*desire*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (4) Apakah terdapat hubungan antara keputusan (*decision*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale? (5) Apakah terdapat hubungan antara tindakan (*action*) terhadap iklan dengan kesadaran merek Le Minerale?. Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 12 Bandung yang berjumlah 1.023 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Propositional Stratified Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil dari penelitian ini adalah: Terdapat hubungan positif antara attention (perhatian) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori kuat/tinggi and antara interest (minat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang. (maks. 250 kata).

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Self-esteem, Paskibra Kota Bandung.*

A. Pendahuluan

Usia remaja merupakan usia yang krusial dan kritis dalam perkembangan seorang individu, hal ini karena pada masa ini terjadi transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan baik secara fisik maupun psikologis mulai terjadi. Pada fase ini, remaja cenderung ingin mencoba banyak hal baru yang terkadang perilaku tersebut tidak sesuai dengan usia perkembangan dan norma yang ada, hal ini disebabkan oleh kematangan dalam diri remaja yang belum maksimal (Febrian et. al, 2020). Pada dasarnya, masa remaja identik dengan masa yang cukup rumit karena adanya fase transisi. Sesuai usia kronologis remaja yaitu sekitar usia 13-18 tahun ini, perkembangan sedang berada dipuncak (Hurlock, 1987). Sehingga, dalam mengantisipasi masalah ini perlu adanya sistem pendidikan yang dapat membantu remaja untuk berperilaku positif.

Pendidikan merupakan jalan menuju perubahan perilaku manusia ke arah yang lebih baik yang prosesnya dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter yang unggul. Sistem pendidikan yang dapat membuat remaja memiliki karakter yang unggul tersebut salah satunya adalah pendidikan karakter di sekolah. Menurut Thomas Lickona (1992) dalam bukunya yang berjudul *Educating for Character*, disebutkan bahwa terdapat komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, serta *moral action*. Pada orang yang memiliki karakter yang kuat, ketiga komponen ini saling berkorelasi satu sama lain.

Pada pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, para siswa akan belajar untuk bagaimana mereka dapat menghargai dirinya, menghormati orang lain, bertanggungjawab, bekerja sama, memecahkan masalah, jujur dan dapat dipercaya (Hall, Holder, Matthews, McDowell, Pyne, Walker, & White, 1998). Seseorang yang memiliki karakter yang baik akan membentuk harga diri yang positif. Implementasi Pendidikan karakter disekolah ini merupakan sebuah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dirinya bisa memperhatikan, memahami, dan melakukan nilai etika (Lickona, 2015). Pendidikan karakter yang baik juga sejalan dengan harga diri individu, karena harga diri seseorang melibatkan karakter yang baik, yang diwujudkan melalui; cara berpikir, bertindak, dan memproyeksikan dirinya (Seong, 2013).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tannir & Al-Hroub, 2013) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki karakter yang baik akan membentuk harga diri (*self-esteem*) yang positif, dan program pendidikan karakter ini berkontribusi pada *self-esteem* dari para siswa walaupun akan berbeda diantara kelompok siswa dengan kemampuan intelektual yang berbeda. Maka kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya peningkatan harga diri dari siswa setelah mendapatkan program Pendidikan Karakter.

Self-esteem menurut Mruk (2006) adalah status dalam hidup seorang individu, bahwa ia mampu menghadapi tantangan hidupnya dengan kompeten, dan menghadapinya dengan cara yang layak. *Self-esteem* ini perlu dibentuk karena merupakan bagian dari *personality* dan untuk meningkatkan hal tersebut kita memerlukan *personal worth* (Minev et al., 2018). Biasanya *self-esteem* akan terbentuk dan cenderung menetap dan terbawa sampai masa dewasa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian longitudinal yang menunjukkan bahwa harga diri ini berkembang pada masa remaja hingga dewasa pertengahan dan puncaknya sekitar umur 50-60 tahun (Orth & Robins, 2014).

Pada penelitian dari (Yazid & Bakar, 2020) yang berfokus pada pengaruh program Pendidikan karakter pada siswa *gifted* dan *talented* terhadap *self-esteem*, mendapatkan hasil bahwa tingkat harga diri (*self-esteem*) yang baik akan mendorong siswa untuk berperilaku positif sesuai karakter dan dapat membantu mereka menghindari perilaku negatif di lingkungan mereka. Dengan demikian pendidikan karakter akan memungkinkan remaja untuk mampu dalam mengembangkan *self-esteem* yang baik. Hal ini dikarenakan harga diri (*self-esteem*) memainkan peran yang sangat penting untuk perkembangan selama periode remaja (Minev et al., 2018).

Kota Bandung merupakan kota metropolitan yang memiliki karakter khusus. Salah satu daya tarik dari Kota Bandung yaitu adanya Lembaga Pendidikan yang baik dan berkualitas dalam skala nasional (Kurniawan, 2020). Salah satu organisasi yang menerapkan pendidikan karakter adalah organisasi Paskibra Kota Bandung. Tentunya dalam kurikulum PKB ini

terkandung nilai-nilai yang mengimplementasikan pendidikan karakter. Namun demikian, walaupun pendidikan karakter sudah diterapkan oleh PKB, tetapi masih saja terdapat dekadensi moral dan demoralisasi yang terjadi diantara para anggotanya.

Jika dikaitkan dengan teori self-esteem hal tersebut membuktikan bahwa anggota yang melanggar mempunyai self-esteem yang rendah, karena seseorang yang mempunyai self-esteem yang rendah akan melakukan perilaku menyimpang (Refnadi, 2018). Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian dari Refnadi (2018), yang mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki self-esteem yang rendah berhubungan dengan fenomena negatif, diantaranya yaitu meningkatnya kehamilan pada remaja, narkoba, bullying, kekerasan, depresi, kecemasan sosial, dan bunuh diri. Sejalan dengan penelitian dari (Apsari, F., 2013) yang menyebutkan bahwa self-esteem yang rendah mempunyai hasil yang sangat signifikan pada perilaku perundungan. Selain kenakalan remaja, masalah akademik juga dapat menjadi masalah bagi remaja. Permasalahan ini akibat dari kurangnya minat remaja pada pendidikan sehingga berprestasi rendah, bekerja dibawah kemampuan, bolos, dan lain sebagainya. Gejala inilah yang sering tampak pada individu yang mempunyai self-esteem yang rendah. (Refnadi, 2018).

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, maka semakin memperkuat ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji seberapa besar dan sejauh mana pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter dengan Self-esteem Anggota Paskibra Kota Bandung. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari implementasi pendidikan karakter terhadap self-esteem pada anggota Paskibra Kota Bandung.
2. Melihat sampai sejauh mana pendidikan karakter terimplementasi pada para anggotanya.
3. Melihat gambaran self-esteem pada anggota Paskibra Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas non-eksperimental. Desain ini dipakai karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Pendidikan karakter terhadap self-esteem pada anggota Paskibra Kota Bandung. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 264 orang anggota Paskibra Kota Bandung yang bestatus aktif.

Alat ukur yang digunakan pada variabel Implementasi Pendidikan Karakter adalah alat ukur yang dibuat oleh Febrian Nur Al Fajri (2020) yang berdasarkan aspek Pendidikan Karakter dari Thomas Lickona (dalam Dalmeri, 2014). Memiliki 26 item dengan reliabilitas 0.720.

Adapun alat ukur untuk variabel Self-esteem ini dibuat oleh Ismi Hanifah (2016) dengan mengacu pada teori Mruk (2006) berdasarkan aspek Competence dan Worthiness. Terdapat 60 soal dengan reliabilitas 0.834.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Implementasi Pendidikan Karakter Anggota Paskibra Kota Bandung

Berikut ini adalah gambaran dari tingkat pendidikan karakter pada anggota Paskibra Kota Bandung yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Tingkat Implementasi Pendidikan Karakter

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	0	0	0	0
	Rendah	28	10.6	10.6	10.6
	Tinggi	235	89.0	89.0	99.6
	Sangat Tinggi	1	0.4	0.4	100.0
Total		264	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 235 orang (89%) anggota Paskibra memiliki tingkat implementasi pendidikan karakter yang tinggi. Sementara sebanyak 28 orang

(10.6%) lainnya memiliki tingkat implementasi pendidikan karakter yang rendah, dan hanya 1 orang (0.4%) saja yang memiliki tingkat implementasi pendidikan karakter yang sangat tinggi.

Gambaran *Self-esteem* Anggota Paskibra Kota Bandung

Berikut ini adalah gambaran dari tingkat *self-esteem* pada anggota Paskibra Kota Bandung yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tingkat *Self-esteem*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cenderung Rendah	38	14.4	14.4	14.4
	Cenderung Tinggi	225	85.2	85.2	99.6
	Tinggi	1	0.4	0.4	100
	Total	264	100	100	

Berdasarkan data pada tabel 2 terdapat sebanyak 225 orang (85.2%) anggota yang memiliki tingkat *self-esteem* cenderung tinggi. Lalu selanjutnya sebanyak 38 orang (14.4%) anggota memiliki tingkat *self-esteem* cenderung rendah, dan hanya 1 orang (0.4%) yang memiliki *self-esteem* yang tinggi.

Hasil Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F yang akan ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19678.586	1	19678.586	112.348	.000 ^b
	Residual	45891.246	262	175.157		
	Total	65569.832	263			

a. Dependent Variable: *Self-esteem*

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter

Berdasarkan tabel 3, dapat terlihat bahwa F-hitung yang dihasilkan dari komponen Pendidikan Karakter dan *Self-esteem* secara simultan sebesar 112.348 dengan nilai sig. 0.000. Maka dari hasil tersebut menyatakan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh dari Implementasi Pendidikan Karakter terhadap *Self-esteem*.

Hasil Uji t dan Persamaan Regresi

Berikut ini adalah hasil uji t dan persamaan regresi dari variabel X (pendidikan karakter) terhadap variabel Y (*self-esteem*) yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t dan Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.22	7.634		12.867	0
	Pendidikan Karakter	1.025	0.097	0.548	10.599	0

a. Dependent Variable: *Self-esteem*

Berdasarkan tabel 4, didapatkan persamaan regresinya yaitu $Y = 98.220 + 1.025X$. Berdasarkan hasil dari pengolahan, dapat terlihat bahwa t-hitung adalah 10.599 dengan sig. 0.

Maka dari hasil tersebut menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Karena nilai α sebesar 98.220, Adapun koefisien regresi atau nilai β sebesar 1.025 yang menyatakan bahwa setiap penambahan nilai tingkat pendidikan karakter (X), maka Self-esteem (Y) akan meningkat sebesar 1.025, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh adalah positif antara variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga disimpulkan persamaan regresinya adalah $Y = 98.220 + 1.025X$.

Hasil Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi yang akan ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.297	13.234705

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil bahwa R square sebesar 0.300, hal ini memiliki arti bahwa pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter (X) terhadap Self-esteem (Y) adalah sebesar 30 % sedangkan 70% Self-esteem dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis regresi maka didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dari Implementasi Pendidikan Karakter terhadap self-esteem pada anggota Paskibra Kota Bandung. Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi dan didapatkan hasil bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh sebesar 30% terhadap self-esteem dan 70% dari self-esteem dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa semakin baik implementasi pendidikan karakter maka akan semakin tinggi pula self-esteem. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Bakar, A (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari pendidikan karakter terhadap self-esteem terhadap para siswa gifted.

Sejauh mana Implementasi pendidikan karakter yang diberikan dan dimiliki pada anggota Paskibra Kota Bandung sudah baik, dibuktikan dengan hasil distribusi frekuensi yang menyatakan bahwa sebanyak 214 orang (89%) anggota Paskibra memiliki tingkat pendidikan karakter yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota Paskibra Kota Bandung ini memiliki tingkah laku yang sesuai dengan yang dikatakan Lickona (2009) yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, hormat, dan sebagainya.

Mayoritas self-esteem pada anggota Paskibra Kota Bandung termasuk kedalam High Self-esteem (73.5%). Diikuti oleh Competence Based Self-esteem (11%), selanjutnya Worthiness Based Self-esteem (9.1%), dan Low Self-esteem (6.4%). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mruk (2006), menunjukkan bahwa mayoritas anggota Paskibra Kota Bandung memiliki ketertarikan lebih banyak terhadap pengalaman baru, merasa dirinya diterima dan dapat diterima oleh orang lain, merasa puas berada di sekitar orang lain.

Seperti yang dapat kita lihat dari hasil analisis, terdapat 26.5% anggota Paskibra Kota Bandung yang masih memiliki self-esteem rendah (competence based, worthiness based, dan low self-esteem). Hal ini menjelaskan bahwa masih terdapat anggota yang berperilaku menyimpang dan tidak menerapkan pendidikan karakter yang sudah diimplementasikan oleh para pembina. Hal ini merupakan penemuan yang menarik karena walaupun telah diimplementasikan pendidikan karakter, ternyata masih ada beberapa anggota yang memiliki self-esteem rendah. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya untuk melihat mengapa hal tersebut bisa terjadi. Tidak menutup kemungkinan bahwa bisa saja self-esteem dipengaruhi oleh faktor lain seperti genetik, dukungan orang tua, pola asuh, Modelling, dan lain sebagainya. Maka alangkah lebih baik untuk peneliti selanjutnya juga memperhatikan faktor-faktor tersebut agar bisa lebih memahami self-esteem secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan implementasi atau sejauh mana implementasi pendidikan karakter yang diberikan dan diterima pada anggota Paskibra Kota Bandung berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi sebesar 89% yang artinya pendidikan karakter yang di implementasi dan yang terimplementasi oleh para anggota sudah baik.
2. Selanjutnya pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat self-esteem pada anggota Paskibra Kota Bandung berada pada kategori high self-esteem, yaitu sebesar 73.5%.
3. Maka dari semua data ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter berpengaruh positif terhadap Self-esteem dengan total pengaruh sebesar 0.300 atau sebesar 30%. Pengaruh ini bermakna bahwa semakin baik atau buruknya implementasi Pendidikan Karakter seseorang maka akan berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya Self-esteem seseorang tersebut.

Acknowledge

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kenikmatan dan kemudahan dalam pengerjaan penelitian ini. Terimakasih kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Yuli Aslamawati, M.Pd., Psikolog yang telah membimbing dan selalu memberikan saran selama ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Selain itu tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Paskibra Kota Bandung juga kepada semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang lebih baik bagi semua yang terlibat.

Daftar Pustaka

- [1] Agboola, A., & Tsai, K. C. (2012). Bring character education into classroom. *European journal of educational research*, 1(2).
- [2] Al Fajri, F. N., Hartono, R., & Hakim, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri pada Siswa di SMPN 1 Sumbawa Besar. *JURNAL PSIMAWA*, 3(1), 31-38.
- [3] Alwisol. (2017). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- [4] Andayani, S. A., Maghfiroh, N. F., & Anggraini, N. R. (2021). Hubungan Self Efficacy dan Self-esteem Dengan Perilaku Berisiko Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 23-38.
- [5] Apsari, F., & Prihartanti, N. (2013). Hubungan antara harga diri dan disiplin sekolah dengan perilaku bullying pada remaja (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [6] Berkowitz, M. W., & Hoppe, M. (2009). Character education and gifted children. *High Ability Studies*, 20(2).
- [7] Branden, N. (2012). *The Six Pillars of Self-esteem: The Definitive Work on Self-esteem by the Leading Pioneer in the Field*. New York: Bantam.
- [8] Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco : Freeman and Company
- [9] Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating For Character*). *Al-Ulum*, 14(1), 269-288.
- [10] Dahliyana, A. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*. Vol.15(1).

- [11] Dinas Pendidikan Kota Bandung PSMK. (2011). Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Paskibra Kota Bandung.
- [12] Dinas Pendidikan Kota Bandung. (2017). Pendidikan Karakter Bandung Masagi. <https://disdik.bandung.go.id/ver3/pendidikan-karakter-bandung-masagi/>
- [13] Evinna, H., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 118–136.
- [14] Farida, N. A. (2014). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dalam Buku “Education For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility” dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. State Islamic University of Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- [15] Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. 2008. How to Design and Evaluate research in Education. New York: McGraw-Hill.
- [16] Firastuti, R., Romadoni, A. (2021). Catatan Akhir Tahun KPAI: Masih Banyak Kasus Bullying Berujung Korban Meninggal. <https://kumparan.com/kumparannews/>
- [17] Hall, A., Holder, B., Matthews, E., McDowell, M., Pyne, L., Walker, S., & White, K. (1998). *Character education: Ideas and activities for the classroom*. North Carolina, U.S.: Carson-Dellosa Publishing Company.
- [18] Hurlock, E.B. 1987. *Adolescent Development* (4th ed). Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Ltd.
- [19] Hoge, J. D. (2002). Character Education, Citizenship Education, and the Social Studies AU - Hoge, John Douglas. *The Social Studies*, 93(3), 103–108. <https://doi.org/10.1080/00377990209599891>
- [20] Jadi Pembawa Baki Bendera Merah Putih untuk Kota Bandung, Alya : Ini Cita Cita Saya Sejak Kecil - PRFM News. (n.d.). Retrieved January 4, 2022, from <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-132412515/jadi-pembawa-baki-bendera-merah-putih-untuk-kota-bandung-alya-ini-cita-cita-saya-sejak-kecil>
- [21] Keperawatan Profesional, J., Astutik Andayani, S., Fiki Maghfiroh, N., & Riska Anggraini, N. (n.d.). Hubungan Self Efficacy dan Self-esteem Dengan Perilaku Berisiko Remaja.
- [22] Kurniawan, H. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Lokal “Masagi”. Diterbitkan oleh <https://disdik.bandung.go.id/>
- [23] Kurniyati, K., Sartika, D., & Nuraini, N. (2021). Hubungan Implementasi Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMP X Kepulauan Anambas. *Prosiding Psikologi*, 7(1), 77-84.
- [24] Lickona, T. (2015). *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [25] Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- [26] Minev, M., Petrova, B., Mineva, K., Petkova, M., & Strebkova, R. (2018). Self-esteem in adolescents. *Trakia Journal of Science*, 16(2), 114–118. <https://doi.org/10.15547/tjs.2018.02.007>
- [27] Mruk, C. J. (2006). *Self-esteem Research, Theory, and Practice Toward a Positive Psychology of Self-esteem 3rd Edition*.
- [28] Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The Development of Self-esteem. *Current Directions*

- in *Psychological Science*, 23(5), 381–387. <https://doi.org/10.1177/0963721414547414>
- [29] Owens, T. J., Stryker, S., & Goodman, N. (2001). *Extending self-esteem theory and research: Sociological and psychological currents*. Cambridge University Press.
- [30] Patimah, S. (2016). FORMALISME PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA. *Telaah Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), 115. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i1.499>
- [31] Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- [32] Saputra, W. (2017). Efek Mengikuti Ektrakurikuler Olahraga dan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Pembentukan Self-esteem Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 3(1), 126-145.
- [33] Seong, T. K. (2013). Membentuk jati diri kebangsaan dalam PPPM: Dasar mampu merangsang perasaan kebersamaan, kesetiaan kepada negara . *Berita Harian*. 2 Oktober
- [34] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [35] Tannir, A., & Al-Hroub, A. (2013). EFFECTS OF CHARACTER EDUCATION ON FTHE SELF-ESTEEM OF INTELLECTUALLY ABLE AND LESS ABLE ELEMENTARY STUDENTS IN KUWAIT. In *INTERNATIONAL JOURNAL OF SPECIAL EDUCATION* (Vol. 28, Issue 1).
- [36] Trzesniewski, K. H., Donnellan, M. B., Moffitt, T. E., Robins, R. W., Poulton, R., & Caspi, A. (2006). Low self-esteem during adolescence predicts poor health, criminal behavior, and limited economic prospects during adulthood. *Developmental psychology*, 42(2), 381.
- [37] Tria Febrina, D., Lestari Suharso, P., & Yustikarini Saleh, A. (2018). SELF-ESTEEM REMAJA AWAL: TEMUAN BASELINE DARI RENCANA PROGRAM SELF-INSTRUCTIONAL TRAINING KOMPETENSI DIRI. In *Jurnal Psikologi Insight Departemen Psikologi* (Vol. 2, Issue 1).
- [38] Utami, R. D. (2015). MUTami, R. D. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Membangun Karakter Siswa*, 2(1), 32–40. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542> Yazid, A., & Bakar, A. (2020). Effects of character education program on gifted and talented students' self-esteem. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 7(3), 115–120.
- [39] Zaedi, Imam, Wangi, Eneng Nurlaili. (2021). Studi Deskriptif Pendidikan Karakter: *Respect and Responsibility* di SMP Negeri Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 84-92.